

## BAB 7 PENUTUP

### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan tentang hubungan karakteristik penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Andalas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasien berjenis kelamin perempuan didapatkan lebih banyak dibandingkan laki-laki.
2. Pasien berusia 40–60 tahun didapatkan lebih banyak dibandingkan dengan usia  $< 40$  tahun dan  $> 60$  tahun.
3. Pasien yang tidak bekerja didapatkan lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang bekerja.
4. Pasien berpendidikan SMA didapatkan lebih banyak dibandingkan dengan SD, SMP, dan Perguruan Tinggi.
5. Pasien yang memiliki durasi diagnosis  $< 10$  tahun didapatkan lebih banyak dibandingkan dengan durasi diagnosis  $\geq 10$  tahun.
6. Pasien yang memiliki komorbid didapatkan lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki komorbid.
7. Pasien yang tidak patuh pengobatan didapatkan lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang patuh pengobatan.
8. Pasien yang mengalami gangguan fungsi kognitif didapatkan lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang tidak mengalami gangguan fungsi kognitif.
9. Tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan gangguan fungsi kognitif.
10. Tidak terdapat hubungan signifikan antara usia dengan gangguan fungsi kognitif.
11. Terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan dengan gangguan fungsi kognitif.
12. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan gangguan fungsi kognitif.

13. Tidak terdapat hubungan signifikan antara durasi diagnosis diabetes melitus tipe 2 dengan gangguan fungsi kognitif.
14. Tidak terdapat hubungan signifikan antara status komorbiditas dengan gangguan fungsi kognitif.
15. Tidak terdapat hubungan signifikan antara derajat adherensi pengobatan dengan gangguan fungsi kognitif.

## 7.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Pasien diabetes melitus tipe 2 beserta keluarga dianjurkan untuk rutin melakukan aktivitas fisik dan kegiatan yang melibatkan kognitif (seperti berolahraga dan membaca) untuk mencegah terjadinya gangguan fungsi kognitif.
2. Keluarga dan tenaga medis diharapkan untuk mendukung dan membantu pasien diabetes melitus tipe 2 dalam menjaga kontrol glikemik untuk menurunkan risiko terjadinya gangguan fungsi kognitif.
3. Tenaga medis diharapkan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga terkait pencegahan gangguan fungsi kognitif, serta melakukan skrining fungsi kognitif terutama pada pasien yang berisiko tinggi (seperti berpendidikan rendah atau tidak bekerja).
4. Mahasiswa, masyarakat, dan tenaga medis diharapkan untuk menyadari pentingnya tindakan preventif terhadap gangguan fungsi kognitif pada pasien diabetes melitus tipe 2.